

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan khusus, namun juga meliputi aspek yang lebih dalam, seperti pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan.<sup>1</sup>

Salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan adalah literasi. Literasi menjadi fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Melalui kemampuan literasi, peserta didik tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah, menganalisis, serta mengkomunikasikannya dengan efektif. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan literasi yang baik, peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

---

<sup>1</sup> Sartika Ujud And Others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, (2023), 37–47.

Menurut Lisnawati & Ertinawati (2019), literasi adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk memahami data atau pemikiran dengan menggunakan strategi yang berbeda, baik dalam berbicara maupun menulis, tergantung pada situasi tertentu. Membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan bagi umat manusia, bahkan Allah Swt memulai wahyu-Nya dengan surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang mengandung kata "*Iqra*" yang berarti "bacalah".<sup>2</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Ayat-ayat dalam Surah Al-Alaq (1-5) menggambarkan pentingnya pengetahuan dan peran Tuhan dalam penciptaan serta pemberian ilmu kepada umat manusia. "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan" mengingatkan kita bahwa segala ilmu yang dimiliki oleh manusia berasal dari Tuhan sebagai Pencipta, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Melalui ayat ini, manusia diajak untuk menyadari bahwa semua pengetahuan, baik yang telah diketahui maupun yang belum, adalah anugerah dari Tuhan yang Maha Mulia. Ayat berikutnya menekankan pentingnya tulisan dan pena sebagai alat untuk memperoleh dan menyebarkan ilmu. "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" menegaskan bahwa Tuhan adalah sumber utama segala ilmu, dan dengan pengajaran-Nya, manusia diberikan kemampuan untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ayat-ayat ini memberikan dasar

---

<sup>2</sup> Suryana Agus, Indra, Noviansyahagus, S., Indra, N., & Farah, T, "Literasi Al-Qur'an di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an" *Journal Of Basic Educational Studies*, (2022), 85–97.

bagi pencarian ilmu, yang harus dimulai dengan kesadaran akan kebesaran Tuhan sebagai Pemberi ilmu dan pengetahuan.<sup>3</sup>

Kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi belajar sepanjang hayat. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar utama bagi kesuksesan siswa dalam berbagai bidang studi, serta menjadi indikator penting dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*.<sup>4</sup> Kemampuan literasi siswa Indonesia seringkali berada di peringkat bawah dibandingkan dengan negara-negara lain. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru yang memegang peran penting dalam membimbing siswa.<sup>5</sup>

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Sementara itu, ayat (3) menegaskan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab dalam mengupayakan dan

---

<sup>3</sup> Mukmin, Taufik, Urgensi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir, *Jurnal: El-Ghiroh*, Vol. XI, 2016, 3.

<sup>4</sup> Sue Thomson, Kylie Hillman Lisa, and De Bortoli, *A Teacher's Guide to PISA Reading Literacy* (Australia: Australian Council for Educational Research, 2013), 67.

<sup>5</sup> Indah Pratiwi, 'Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4.1 (2019), 51-71.

menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa." Dengan dasar konstitusional tersebut, penguatan pendidikan literasi menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Dalam teori behavioristik, membaca dipandang sebagai respons yang dikondisikan terhadap teks, di mana guru memberikan instruksi secara eksplisit, dan siswa melatih keterampilan membaca secara berulang. Sementara itu, teori konstruktivis melihat membaca sebagai proses membangun makna, di mana siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Di sisi lain, teori sosiolinguistik menyoroti pentingnya bahasa lisan dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di lingkungan sekolah bahwa kurangnya literasi siswa merupakan masalah penting di sekolah kelas 5 tersebut. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengajarkan literasi secara efektif dan menyeluruh juga turut mempengaruhi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banjarmasin, ditemukan fenomena serupa. Dari hasil pengamatan awal, kemampuan literasi siswa kelas 5 masih membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, Sudaryono, "*Ak 4 5 Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*", Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2020, 91.

<sup>7</sup> Nurhayani, Dewi Salistina, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2016, 100-201.

strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kurangnya keterampilan literasi pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar, seperti buku dan materi bacaan yang memadai. Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi hambatan besar, karena jika siswa tidak terbiasa membaca sejak dini, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis lebih lanjut. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan latar belakang budaya dan bahasa, yang dapat mempersulit siswa dalam mengembangkan literasi, terutama jika bahasa yang digunakan di sekolah berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi siswa dan memerlukan perhatian serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (Hidayat dkk, 2018) juga mengidentifikasi tiga masalah utama dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara nasional: kurangnya ketersediaan buku bacaan, kurangnya kompetensi guru dalam metode literasi, dan minimnya fasilitas pendukung seperti sudut baca dan perpustakaan.<sup>8</sup> Salma & Mudzanatun (2019)

---

<sup>8</sup> Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, D. Wahyudin, Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, (2021), 2866–2873.

menambahkan bahwa rendahnya literasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan luar sekolah, seperti terbatasnya sarana dan prasarana membaca, kurangnya motivasi belajar, dan berkembangnya teknologi informasi yang mengurangi minat membaca buku.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa penyebab permasalahan tersebut, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sangat penting untuk membentuk fondasi pendidikan yang kuat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang menyenangkan dan bervariasi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan minat baca dengan menyediakan berbagai materi bacaan yang relevan dan sesuai dengan minat siswa, serta mendorong mereka untuk membiasakan diri membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, guru perlu melibatkan siswa dalam aktivitas menulis, baik itu melalui tugas-tugas tertulis, buku atau esai, untuk melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan informasi secara jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Luchiyanti & Rezania (2022) bahwa upaya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran, memberikan tugas membaca dan membiasakan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mega Prasrihamni, Zulela, Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, (2022), 12.

<sup>10</sup> Anjas Luchiyanti And Vanda Rezania, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2022), 84–92.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang efektif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern, sejalan dengan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Kelas 5 MIN 2 Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu definisi operasional dalam pemilihan judul ini yaitu:

### 1. Upaya Guru

Upaya guru merujuk pada segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa.

### 2. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan kemampuan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan berbagai tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi siswa di berbagai aspek.

### 3. Literasi Membaca

Literasi membaca dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai informasi tertulis yang diperoleh dari teks bacaan, dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, serta mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca mencakup aspek kemampuan teknis membaca, pemahaman isi teks, serta kemampuan kritis dan reflektif terhadap bacaan yang dibaca.

### 4. Siswa kelas 5

Kelas 5 MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Di tingkat ini, siswa mulai diajarkan untuk tidak hanya memahami teks secara dasar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang mereka baca.

### 5. MIN 2 Banjarmasin

MIN 2 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan pendidikan umum, MIN 2 Banjarmasin berupaya memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswanya. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas 5.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas 5 MIN 2 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 MIN 2 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas 5 MIN 2 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 MIN 2 Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Signifikansi Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di dalam pembelajaran yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya memperluas kajian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## 2. Signifikansi Praktis

### a. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan ke depannya agar lebih baik lagi.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yang lebih efektif dalam mencetak generasi yang memiliki landasan pengetahuan dan berpikir kritis melalui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa.

### c. Bagi Siswa

Memberikan informasi terkait bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini mendorong keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan peningkatan literasi, siswa dapat lebih efektif dalam mempelajari mata pelajaran lain, karena keterampilan membaca dan menulis mendasari hampir semua bentuk pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 MIN 2 Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Lestari<sup>1</sup>, Agung Muttaqien dan Fauziyatul Hamamy (2023) yang berjudul *upaya guru dalam meningkatkan*

*kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas v di SDN Lebaksari sukabumi* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V berada dalam kategori sedang. Dari data yang diperoleh, 7% siswa memiliki kemampuan numerasi yang tinggi, 86% berada dalam kategori sedang, dan 7% memiliki kemampuan numerasi yang rendah. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa meliputi: Memberi motivasi dan dukungan kepada siswa, Melakukan kerjasama dengan orangtua/wali murid, Mengatasi kecemasan siswa, Penerapan konsep dalam pembelajaran, Penerapan strategi penguatan numerasi, Mendesain pembelajaran berbasis proyek, permainan, dan kompetisi, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi, Mengaitkan unsur numerasi pada mata pelajaran lain.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Susanti<sup>1</sup> dan Salmaini Safitri Syam (2017) yang berjudul *peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia berada di bawah skor rata-rata. Hal yang mendasar dalam pembelajaran matematika di Indonesia adalah pandangan terhadap matematika yang semata-mata dinilai sebagai ilmu berhitung padahal kemampuan matematika yang diharapkan juga mencakup kemampuan menganalisis, berpikir kritis dan bernalar, dan mengkomunikasikan gagasan dalam menafsirkan dan memecahkan masalah serta dalam membuat keputusan.

---

<sup>11</sup> Fitriani Lestari, Agung Muttaqien, And Fauziyatul Hamamy, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V Di Sdn Lebaksari Sukabumi', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4.2 (2023), 5–13.

Guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dan mengapresiasi hubungan matematika dengan kehidupannya.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2024) yang berjudul *analisis peran guru dalam upaya dalam meningkatkan kemampuan asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca siswa sebesar 28,88% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Penelitian ini menekankan bahwa hasil AKM dapat digunakan sebagai alat refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan proses pembelajaran yang tepat dan fokus pada pengembangan kompetensi membaca dan berpikir logis sistematis siswa.<sup>13</sup>

Ketiga penelitian yang telah dikaji menunjukkan adanya kesamaan dalam menyoroti peran penting guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, meskipun fokus dan pendekatan yang digunakan memiliki perbedaan. Penelitian Fitriani Lestari, Agung Muttaqien, dan Fauziyatul Hamamy (2023) menekankan upaya guru yang bersifat holistik, yaitu tidak hanya fokus pada peningkatan literasi numerasi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa seperti motivasi, kecemasan, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, permainan, dan diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

---

<sup>12</sup> Elsa Susanti And Salmains Safitri Syam, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia', *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 1-6.

<sup>13</sup> Melisa Melisa And Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 699.

Sementara itu, penelitian Elsa Susanti dan Salmaini Safitri Syam (2017) lebih menyoroiti pergeseran paradigma dalam pembelajaran matematika, dari sekadar berhitung menjadi proses membangun pengetahuan yang bermakna, bernalar, dan komunikatif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan dua penelitian tersebut, Melisa dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2024) secara spesifik menunjukkan efektivitas guru dalam meningkatkan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca melalui refleksi hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran yang lebih terfokus pada kemampuan membaca dan berpikir logis sistematis siswa.<sup>14</sup> Dalam konteks kelas V MIN 2 Banjarmasin, ketiga penelitian ini menjadi landasan penting bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara pemberian motivasi, penguatan kemampuan literasi numerasi, penerapan pembelajaran kontekstual yang bermakna, hingga memanfaatkan asesmen sebagai alat evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang lebih efektif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini akan disusun dalam lima bab, yaitu:

---

<sup>14</sup> Melisa, Hadikusuma Ramadan, Zaka, " Analisis Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa", Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2024), 1039-1051.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II pembahasan teori dan kerangka pikir, berisi pengertian upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, Literasi, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi siswa.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan berisi gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi MIN 2 Banjarmasin, hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas 5 MIN 2 Bajarmasin.

Bab V simpulan dan saran.